

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS
MHS SENI TARI SEM IV MELALUI KBM BERBAHASA INGGRIS
PADA MK KAJIAN & PENGEMBANGAN KURIKULUM
DENGAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING

Oleh Dr. Sutiyono*

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: sutiyono_63@yahoo.com

A. Latar Belakang Penelitian

Pengaruh globalisasi pada berbagai bidang kehidupan menuntut adanya inovasi dan upaya peningkatan yang terus menerus dalam berbagai hal termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Berkaitan dengan masalah tersebut perlu kiranya ditingkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris agar dapat masuk dan bersaing pada tingkat Internasional. Diakui secara Internasional baik secara individu maupun kelembagaan ini penting untuk menunjukkan bahwa out put UNY memiliki kemampuan yang unggul. Oleh karena itu melalui program WCU, UNY terus menerus membenahi diri, termasuk mendorong civitas akademiknya agar trampil berkomunikasi secara Internasional.

Seperti telah kita ketahui bersama, bahwa mata pelajaran bahasa inggris sudah ada pada kurikulum sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, perguruan tinggi, bahkan beberapa tahun terakhir ini pada tingkat taman kanak-kanak juga dicantumkan pelajaran bahasa inggris. Namun hasilnya belum bisa seperti yang diharapkan, hanya sebagian kecil siswa saja yang akhirnya trampil berkomunikasi dalam bahasa inggris. Penyebab dari masalah itu bisa beberapa hal, besar kemungkinan disebabkan dari metode pembelajarannya yang kurang tepat, kurang menarik, atau situasi belajarnya yang terlalu tegang, sehingga mengurangi motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Di samping itu sebagai sebuah ketrampilan, komunikasi bahasa inggris harus dilatih secara terus menerus dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi "habbit".

Berkaitan dengan persoalan tersebut di atas perlu kiranya dikembangkan model pembelajaran dalam bahasa inggris untuk melatih ketrampilan komunikasi berbahasa inggris sehingga mahasiswa maupun dosennya memiliki kebiasaan untuk berkomunikasi dengan bahasa inggris. Di samping itu juga sebagai persiapan jika sewaktu-waktu UNY yang tengah menjalin kerjasama dengan Universitas luar negeri kedatangan mahasiswa-mahasiswa asing untuk melanjutkan studi di UNY, kita baik dosen maupun mahasiswanya telah siap dengan KBM kelas Internasional.

Metode belajar kelompok seringkali dapat meningkatkan motivasi secara individual untuk mempelajari sesuatu, dan pendekatan cooperative learning akan digunakan untuk melatih ketrampilan berbahasa inggris melalui KBM mata kuliah kajian dan pengembangan kurikulum. Oleh karenanya Rumusan Masalahnya sebagai berikut:

*Sebagai pemateri dalam Diklat Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-guru MAN se-Propinsi DIY, 2010 .

Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa seni tari melalui pembelajaran berbahasa inggris pada mata kuliah kajian dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan cooperative learning ?

B. Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan

Optimalisasi hasil belajar dapat ditingkatkan melalui banyaknya latihan-latihan dan praktek, baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa dapat dilakukan dengan memperbanyak latihan-latihan dan praktek berinteraksi dengan bahasa inggris, pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran Numbered Heads Together dengan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada kerja kelompok untuk membantu meningkatkan kemampuan individu akan menambah motivasi belajar mahasiswa, karena belajar bersama teman, dalam situasi yang cair tentu lebih menyenangkan.

Berdasarkan kerangka pikir itu dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Dengan metode pembelajaran Numbered Heads Together yang menggunakan pendekatan cooperative learning yang dimodifikasi sesuai situasi dan kondisi kemampuan mahasiswa serta karakter materi pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa.

C. Metode dan Strategi Pelaksanaan

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas Jurusan Tari dalam kurun dua bulan, yaitu Mei s/d Juni 2010 (8 kali pertemuan). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa seni tari semester 4 yang kuliah Kajian Dan Pengembangan Kurikulum, sebanyak 44 mahasiswa.

2. Rencana Tindakan

Secara umum prosedur penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan :

- a. Observasi awal (pendahuluan), dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik mahasiswa.
- b. Perencanaan, untuk merancang tujuan, materi, strategi, implementator, dan lokasi penelitian secara terperinci.
- c. Implementasi dan pengamatan, untuk mengimplementasikan rancangan yang sudah disusun, serta pencatatan yang dilakukan secara terus menerus selama proses berlangsung.
- d. Evaluasi dan Refleksi, untuk mengevaluasi keberhasilan dan hambatan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
- e. Tindak lanjut, untuk melanjutkan siklus berikutnya dengan mengulang dengan variasi/modifikasi.

Keempat peneliti bertindak sebagai implementator, dan pada dua kali pertemuan yang terakhir melibatkan G. Suharto (ahli bahasa Inggris) sebagai observer.

Rancangan siklus ke-1

Berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada mahasiswa subjek penelitian adalah kebiasaan berkomunikasi di kelas dengan bahasa inggris, serta keberanian mengungkapkan pernyataan ataupun pertanyaan dalam bahasa

inggris. Sementara dalam hal percaya diri, hampir 75% mahasiswa sudah cukup percaya diri memperkenalkan diri dengan bahasa inggris walaupun secara tata bahasa masih sangat kurang. Berdasarkan pengamatan awal juga diketahui bahwa terdapat 6 orang mahasiswa yang sudah cukup lancar dan berani berkomunikasi maupun mengungkapkan pernyataan/pertanyaan menggunakan bahasa inggris dengan tata bahasa yang cukup baik.

Kebiasaan dan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris merupakan dua hal yang saling berkaitan, oleh karena itu dua hal tersebut dijadikan tujuan utama dalam penelitian ini, yang secara deskriptif dirumuskan untuk meningkatkan partisipasi kelas dan meningkatkan kebiasaan serta keberanian berkomunikasi menggunakan bahasa inggris.

Penelitian dirancang dengan mengutamakan situasi belajar yang menyenangkan, dengan memilih materi yang tingkat kesulitannya sedang, serta variasi strategi pembelajaran. Secara rinci rancangan penelitian disusun sebagai berikut:

Tujuan :

1. Membiasakan mahasiswa berinteraksi dengan bahasa inggris melalui metode belajar kelompok.
2. Meningkatkan partisipasi kelas dengan memacu keberanian mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dalam bahasa inggris.

Tindakan :

1. Memperkenalkan diri diselingi pertanyaan dari dosen maupun mahasiswa yang lain.
2. Mengoptimalkan peran kelompok untuk membiasakan berinteraksi dengan bahasa inggris.
3. Mempelajari materi dalam bahasa inggris secara kelompok, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen.

Tahap-tahap Kegiatan :

1. Memperkenalkan diri 1 kali pertemuan.
2. Menjawab soal-soal dari dosen secara lesan 3 kali pertemuan.
(sebelum tahap kedua, masing-masing kelompok telah mendiskusikan materi di luar jam pertemuan).
1. Mahasiswa berani mengekspresikan diri dalam bahasa inggris.
2. Mahasiswa semakin sering berinteraksi dalam bahasa inggris di dalam kelas.

Hasil tindakan pada siklus 1 akan disempurnakan pada siklus 2 dengan lebih memacu motivasi mahasiswa untuk berani mengungkapkan pendapat dalam bahasa inggris.

Rancangan Siklus ke-2

Hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1 dipergunakan sebagai dasar untuk menyusun rancangan tindakan siklus 2. Karena hasil tindakan pada siklus 1 belum optimal, maka ada beberapa hal yang perlu diulang dengan lebih mengoptimalkan peran kelompok dan memodifikasi metode pembelajaran yang digunakan. Agar mahasiswa semakin terbiasa berinteraksi menggunakan bahasa inggris maka siklus 2 dilaksanakan juga dalam 4 kali pertemuan.

Tujuan :

1. Memacu kebiasaan baik mahasiswa maupun dosen untuk berinteraksi menggunakan bahasa inggris di dalam maupun di luar kelas.
2. Meningkatkan keberanian mahasiswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat di dalam bahasa inggris.

Tindakan :

1. Membagi topik bahasan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok akan membuat tulisan singkat dalam bahasa inggris tentang topik tersebut.
2. Masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan topik tersebut.
3. Kelompok yang lain diminta menyiapkan pertanyaan, maupun komentar bagi kelompok yang presentasi.
4. Di akhir pertemuan salah satu mahasiswa diminta menyimpulkan materi secara ringkas.

Tahap-tahap Kegiatan :

1. Mahasiswa diberi waktu 1 minggu untuk mempersiapkan materi (sesuai topik/pokok bahasan yang telah ditentukan).
2. Dua kali pertemuan yang pertama pada siklus 2 mengulang tindakan pada siklus 1, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen secara lesan.
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan topik/pokok bahasan dalam bahasa inggris, diselingi bahasa Indonesia, selama 4 kali pertemuan.
4. Dua kali pertemuan yang terakhir pada siklus 2, melibatkan observer yang berkompeten, dalam hal ini dosen dari jurusan bahasa inggris.

Indikator Keberhasilan :

1. Meningkatnya kebiasaan mahasiswa dalam berbahasa inggris ditandai dengan semakin seringnya mahasiswa merespon perkuliahan dengan bahasa inggris.
2. Meningkatnya keberanian mahasiswa dalam mengajukan ataupun menjawab pertanyaan dalam bahasa inggris.

3. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Meningkatnya kebiasaan berbahasa inggris yang ditandai dengan seringnya mahasiswa merespon perkuliahan dalam bahasa inggris.
2. Meningkatnya partisipasi kelas yang ditandai dengan semakin aktifnya siswa dalam berinteraksi dan merespon dengan bahasa inggris.
3. Meningkatnya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan keberanian siswa presentasi dan menulis tugas-tugas dalam bahasa inggris.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus ke-1

a. Rancangan Awal

Berdasarkan hasil pengamatan awal, beberapa hal yang harus ditingkatkan pada mahasiswa adalah kebiasaan dan keberanian menggunakan bahasa inggris sebagai alat komunikasi, maupun kebiasaan untuk membaca teks dalam bahasa inggris. Dua hal

tersebut saling berkaitan, oleh karena itu kedua hal inilah yang dijadikan tujuan utama dari penelitian ini yang secara deskriptif dirumuskan untuk meningkatkan partisipasi kelas dan meningkatkan kebiasaan serta keberanian berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian dirancang dengan mengutamakan situasi belajar yang menyenangkan, dengan memilih materi yang tingkat kesulitannya sedang, serta variasi strategi pembelajaran. Secara rinci rancangan penelitian disusun sebagai berikut:

Tujuan :

1. Membiasakan mahasiswa berinteraksi dengan bahasa Inggris melalui metode belajar kelompok.
2. Meningkatkan partisipasi kelas dengan memacu keberanian mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris.

Tindakan :

1. Memperkenalkan diri diselingi pertanyaan dari dosen maupun mahasiswa yang lain.
2. Mengoptimalkan peran kelompok untuk membiasakan berinteraksi dengan bahasa Inggris.
3. Mempelajari materi dalam bahasa Inggris secara kelompok, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen.

Tahap-tahap Kegiatan :

1. Memperkenalkan diri 1 kali pertemuan.
2. Menjawab soal-soal dari dosen secara lisan 3 kali pertemuan.
(sebelum tahap kedua, masing-masing kelompok telah mendiskusikan materi di luar jam pertemuan).

Implementator : Wenti Nuryani, M.Pd

Observer : Dr. Sutiyono, Dra. Puspitorini, Titik Putraningsih, M.Hum.

Tempat : Ruang Teori I, Jurusan Tari.

Indikator Keberhasilan :

1. Mahasiswa berani mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris.
2. Mahasiswa semakin sering berinteraksi dalam bahasa Inggris di dalam kelas.

Hasil tindakan pada siklus 1 akan disempurnakan pada siklus 2 dengan lebih memacu motivasi mahasiswa untuk berani mengungkapkan pendapat dalam bahasa Inggris.

b. Implementasi Tindakan Siklus ke-1

Sesuai dengan rencana, siklus 1 dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Implementatornya adalah Wenti Nuryani sebagai pengampu mata kuliah Kajian Dan Pengembangan Kurikulum. Sebagai kolaborator/observer adalah Dra. Puspitorini, Dr. Sutiyono, dan Titik Putraningsih, M.Hum.

Ada dua tahap kegiatan pokok yang dilaksanakan pada siklus ini, yaitu (a) memperkenalkan diri dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2010. (b) menjawab soal-soal dari dosen dalam bentuk kuis/pertanyaan lisan serta membaca jawaban soal maupun topik bahasan. Dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2010, 10 Juni 2010, dan 15 Juni 2010. Ada jarak waktu cukup lama antara pertemuan kedua dan ketiga dikarenakan mahasiswa mohon diberi kesempatan untuk konsentrasi pada penanganan manajemen produksi untuk ujian Koreografi III yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni.

a. Memperkenalkan Diri

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan keberanian mengungkapkan pendapat dalam bahasa Inggris, melatih rasa percaya diri, melatih kebiasaan berinteraksi (walaupun sederhana) dengan bahasa Inggris. Pelaksanaan tindakan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi mahasiswa, karena mereka bebas mengungkapkan apa saja sehingga hal-hal yang lucu sering muncul. Situasi yang santai pada tindakan ini memacu keberanian untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada individu yang sedang memperkenalkan diri. Maupun sebaliknya, pertanyaan dari dosen dan teman sejawat mampu dijawab dengan mantap, walaupun sebagian besar mahasiswa (75 %) masih menggunakan dua bahasa dalam menjawab pertanyaan.

Dari aspek ketepatan tata bahasa, memang masih banyak yang belum betul, namun dari segi keberanian dan rasa percaya diri hampir semuanya menunjukkan keberanian yang cukup bagus.

b. Menjawab pertanyaan lisan/kuis dari dosen

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kebiasaan membaca dan memahami teks bahasa Inggris serta melatih kebiasaan dan keberanian berinteraksi dalam bahasa Inggris. Termasuk di dalamnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen seputar topik yang dibahas. Metode yang digunakan dalam tindakan ini adalah pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together*. Pertama-tama dosen membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 – 8 orang. Tiap tiap orang diberi nomor sesuai dengan jumlah personel tiap kelompoknya, yaitu nomor 1 -7/8. Kemudian masing-masing kelompok diberi topik bahasan/materi yang harus dipelajari bersama-sama. Mereka harus menyatukan kepalanya, berdiskusi untuk menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari dosen.

Langkah selanjutnya dosen akan memanggil anggota masing-masing kelompok yang memiliki nomor sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang hingga semua anggota kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Agar situasi kelas lebih hidup, pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh anggota kelompok yang mendapat giliran, dilempar oleh dosen kepada anggota-anggota kelompok yang lain. Hal ini juga untuk menjaga agar semua mahasiswa tetap fokus kepada materi yang sedang dibahas, walaupun sedang tidak mendapat giliran.

c. Pencatatan

Pencatatan tentang peningkatan respon mahasiswa dilakukan oleh observer yaitu, Dr. Sutiyono, Dra. Puspitorini, dan Titik Putraningsih M.Hum. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan peningkatan partisipasi individu. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk ‘membiasakan’ dan ‘memberanikan’ berinteraksi dalam bahasa Inggris, maka tidak digunakan tes.

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Keberanian mahasiswa untuk menjawab pertanyaan semakin meningkat terutama pada pertemuan ketiga dan keempat. Sejumlah 22 mahasiswa bahkan merespon lebih dari satu kali dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dosen/mampu menjawab beberapa pertanyaan.

b. Sejumlah 6 orang mahasiswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Inggris dengan lancar, dan penuh percaya diri. Mereka adalah, Dessy K, Ratih, SC. Wahyu, Farah R, Arum, Danang.

- c. Mahasiswa tertib mengikuti perkuliahan selama tindakan siklus 1. Hanya ada 4 orang mahasiswa yang tidak hadir di akhir siklus 1, tiga orang diantaranya karena mengikuti pentas di jurusan tari, dan yang satu orang lagi sakit.
- d. Mahasiswa sering menyapa dosen menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.

2. Siklus ke-2

a. Rancangan Awal

Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus 1 dipergunakan untuk dasar menyusun rancangan siklus 2. Karena pada siklus 1 menunjukkan peningkatan keberanian yang cukup bagus, maka metode pembelajaran pada siklus 2 ditingkatkan dengan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat tulisan singkat dalam bahasa Inggris mengenai pengertian, asas-asas, komponen, prinsip-prinsip KTSP, dan SK Seni Budaya. Kemudian masing-masing kelompok bertugas untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman-teman satu kelas secara bergantian. Dengan kata lain setiap kelompok diminta mempresentasikan tulisannya, dan menjawab beberapa pertanyaan yang muncul dari kelompok lain.

Siklus 2 dirancang untuk dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dengan melibatkan observer dari dosen bahasa Inggris. Secara rinci kegiatan implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut :

Tujuan :

1. Memacu kebiasaan baik mahasiswa maupun dosen untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris di dalam maupun di luar kelas.
2. Meningkatkan keberanian mahasiswa untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapat di dalam bahasa Inggris.

Tindakan :

1. Membagi topik bahasan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok akan membuat tulisan singkat dalam bahasa Inggris tentang topik tersebut.
2. Masing-masing kelompok menunjuk wakil untuk mempresentasikan topik tersebut.
3. Kelompok yang lain diminta menyiapkan pertanyaan, maupun komentar bagi kelompok yang presentasi.
4. Di akhir pertemuan salah satu mahasiswa diminta menyimpulkan materi secara ringkas.

Tahap-tahap Kegiatan :

1. Mahasiswa diberi waktu 1 minggu untuk mempersiapkan materi (sesuai topik/pokok bahasan yang telah ditentukan).
2. Dua kali pertemuan yang pertama pada siklus 2 mengulang tindakan pada siklus 1, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari dosen secara lisan.
3. Masing-masing kelompok mempresentasikan topik/pokok bahasan dalam bahasa Inggris, diselingi bahasa Indonesia, selama 4 kali pertemuan.
4. Dua kali pertemuan yang terakhir pada siklus 2, melibatkan observer yang berkompeten, dalam hal ini dosen dari jurusan bahasa Inggris.

Implementator : Wenti Nuryani, M.Pd

Observer : Dr. Sutiyono, Titik Putraningsih M.Hum. G. Suharto.M.Pd.

Tempat : R. Teori 1, jurusan Tari.

Indikator Keberhasilan :

1. Meningkatnya kebiasaan mahasiswa dalam berbahasa inggris ditandai dengan semakin seringnya mahasiswa merespon perkuliahan dengan bahasa inggris.
2. Meningkatnya keberanian mahasiswa dalam mengajukan ataupun menjawab pertanyaan dalam bahasa inggris.

b. Implementasi Tindakan siklus ke-2

Siklus 2 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dengan melibatkan observer dari dosen jurusan bahasa inggris yaitu G. Suharto, M.Pd. Sedianya selama pelaksanaan siklus 2 selama 4 kali berturut-turut akan melibatkan bapak G. Suharto sebagai observer, tetapi mahasiswa kurang percaya diri dan merasa agak takut sehingga memohon diberi waktu mempersiapkan mental selama pertemuan ke 1 dan 2, dan baru pada pertemuan ke 3 dan 4 mendatangkan observer dari jurusan bahasa inggris. Sementara itu karena Dra. Puspitorini jatuh sakit, karenanya tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai observer. Dan tugasnya kemudian diambil alih oleh Wenti Nuryani, M.Pd.

Ada tiga tahap kegiatan pokok yang dilaksanakan pada siklus ini yaitu (a) membuat tulisan/paper singkat dalam bahasa inggris, (b) mempresentasikan tulisan tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, (c) mempersiapkan pertanyaan bagi kelompok lain yang mempresentasikan tulisannya. Pembagian waktu pelaksanaan pada siklus 2 adalah sebagai berikut : tanggal 24 dan 25 Juni 2010, presentasi dan menjawab pertanyaan baik dari dosen maupun teman yang lain. Tanggal 28 dan 29 Juni 2010, presentasi dan khusus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain (dosen tidak memberikan pertanyaan). Secara rinci tindakan pada siklus 2 ini dideskripsikan sebagai berikut:

a. Membuat tulisan/paper singkat dalam bahasa inggris

Tujuannya untuk melatih mahasiswa memahami dan membiasakan diri membaca teks bahasa inggris. Sumber tulisan boleh mengambil dari internet maupun sumber lain, yang disusun kembali disesuaikan dengan kemampuan kelompok. Namun ada kelompok yang mencoba membuat sendiri tulisan dalam bahasa inggris yaitu kelompok 1. Perlu diketahui jumlah kelompok ada 6 kelompok, dengan personil setiap kelompoknya 7 – 8 orang. Semua kelompok bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

b. Mempresentasikan tulisan dan menjawab pertanyaan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, serta merespon dalam bahasa inggris. Pada pertemuan ke 1 dan 2 (tanggal 24, 25 Juni 2010), selesai presentasi tugas kelompok adalah menjawab pertanyaan dari dosen, yang kemudian akan melempar pertanyaan tersebut kepada yang lain, agar kelas tetap hidup. Pada tindakan ini hampir semua mahasiswa merespon pertanyaan maupun ungkapan dari dosen dan teman yang lain, walaupun cara meresponnya dalam bahasa inggris kadang-kadang diselingi dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Pada pertemuan ketiga dan keempat (tanggal 28, 29 Juni 2010) suasana kurang cair, karena kehadiran observer dari jurusan bahasa inggris. Bahkan yang sudah maju presentasi, ada beberapa mahasiswa yang kemudian tidak hadir pada hari berikutnya. Sehingga yang tidak hadir pada pertemuan terakhir mencapai 9 orang. Rata-rata mahasiswa hanya

merespon satu kali saja (baik bertanya ataupun menjawab), hanya ada 6 orang yang merespon lebih dari satu kali.

c. Mempersiapkan pertanyaan bagi kelompok lain

Tujuan dari kegiatan ini masih sama yaitu untuk meningkatkan keberanian dan kebiasaan merespon dalam bahasa inggris dengan cara mengajukan pertanyaan, maupun memberikan komentar. Bagi yang kurang lancar dalam berkomunikasi dengan bahasa inggris, dalam tindakan ini boleh membaca pertanyaan yang dibuat. Demikian pula sebaliknya yang menjawab pertanyaan juga boleh membaca teks. Dengan demikian juga melatih kemampuan membaca teks bahasa inggris.

d. Pencatatan

Pencatatan terhadap peningkatan partisipasi individu dilakukan oleh Wenti Nuryani, M.Pd, Dr. Sutiyono, Titik Putraningsih, M.Hum, dengan menggunakan lembar pengamatan peningkatan observasi individu. Sementara itu G. Suharto fokus kepada pengamatan tentang kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan, dengan menggunakan lembar pengamatan partisipasi kelas.

e. Refleksi

Hasil Refleksi akhir siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada siklus 1 keberanian meningkat cukup tajam, pada siklus 2 stabil.
- b. Mahasiswa tampak semakin terbiasa dengan perkuliahan yang menggunakan dua bahasa, sehingga cukup santai.
- c. Terdapat 5 orang mahasiswa yang menunjukkan kemampuan lebih dibanding mahasiswa yang lain, ditandai dengan kelancaran berbicara menggunakan bahasa inggris dan kepercayaan diri yang baik yaitu : Dessy, Ratih, SC. Wahyu, Arum, Punjung.
- d. Ketertiban mengikuti kuliah menurun pada siklus yang kedua, karena pada pertemuan ketiga sebanyak 5 orang tidak hadir tanpa alasan. Dan pada pertemuan terakhir sejumlah 10 orang mahasiswa tidak hadir juga tanpa alasan yang jelas. Perkiraan dari observer dan juga teman-teman satu kelas terhadap 10 orang yang tidak hadir ini adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian semester yang akan dilaksanakan pada jam berikutnya.

E. Kesimpulan

1. Faktor utama untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris adalah keberanian dan mencoba untuk tidak takut salah.
2. Agar semakin trampil dan lancar dalam berbahasa inggris, maka harus selalu dibiasakan menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai kesempatan, walaupun terbatas pada penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana.
3. Untuk memotivasi semangat, maka suasana pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar menyenangkan, tidak tegang, namun tetap tertib. Dan penggunaan pendekatan kooperatif learning dengan metode numbered heads together dapat memacu kebiasaan untuk berlatih merespon.
4. Secara umum partisipasi kelas meningkat, 75% mahasiswa tetap bersemangat mengikuti hingga akhir siklus.

F. Saran

Secara umum penelitian ini berhasil membiasakan mahasiswa dan meningkatkan keberanian dalam berbahasa Inggris, terutama pada interaksi di kelas. Oleh karena itu, tindakan yang diimplementasikan pada penelitian ini sebaiknya tetap dilanjutkan pada waktu-waktu selanjutnya, dan tidak terbatas di kelas. Selain itu dibutuhkan keteladanan dari para dosen, agar mahasiswa semakin bersemangat.

Daftar Pustaka:

- Nasution, S. 2003. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Dan Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sharah, Shlomo, 2009. Handbook of Cooperative Learning. Yogyakarta: Imperium.
- Soemanto, Wasty. 2003. Psikologi Pendidikan, landasan kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suprijono, Agus . Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurikulum Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: 2009.